

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian mengenai pengembangan industri kecil kerajinan kulit Kabupaten Magetan adalah sebagai berikut:

5.1.1 Karakteristik Industri Kecil Kerajinan Kulit Kabupaten Magetan

Berdasarkan karakteristiknya, industri kecil kerajinan kulit Kabupaten Magetan berjumlah 84 unit usaha yang tersebar di Kecamatan Magetan, khususnya Kelurahan Magetan, Kelurahan Selosari dan Desa Candirejo. Perkembangan industri kecil kerajinan kulit Kabupaten Magetan tidak terlepas dari faktor pendukung kegiatan industri, antara lain:

A. Pengusaha

Status kepemilikan usaha pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan, 100% adalah milik pribadi. Cara memulai usaha 45,24% secara turun temurun. Motivasi usaha 57,14% didominasi oleh motivasi pendapatan. Lama usaha 54,76% selama 15-30 tahun. Sejumlah 52 unit usaha (61,90%) tidak mempunyai ijin usaha dan 60 unit usaha sudah mempunyai sistem administrasi yaitu 71,43%.

B. Bahan baku (*material*)

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan kerajinan kulit terdiri dari bahan baku utama yaitu lembaran kulit dan bahan baku tambahan berupa *sole*, lem, celex, benang nilon, spons (busa), tiner, minyak, dan gotan. Sebagian besar pengusaha mendapatkan bahan baku dari wilayah Kabupaten Magetan yang didapatkan dengan membeli langsung secara kredit sebesar 53,57% unit usaha. Frekuensi pengiriman bahan baku dalam sebulan mayoritas sebanyak 4 kali yang dilakukan oleh 43 pengusaha (51,19%), dengan menggunakan alat angkut utama berupa sepeda motor (92,86%).

C. Modal (*money*)

Besar kecilnya modal yang digunakan memulai usaha tergantung pada tahun memulai usaha. Sebanyak 52 unit usaha memiliki nilai modal awal sebesar Rp. 1.000.000,- dan yang memulai usahanya dengan modal pinjaman sebesar 47,62%.

D. Tenaga kerja (*man*)

Jumlah tenaga kerja pada industri kerajinan kulit sebanyak 511 pekerja. Sebanyak 54 unit usaha (64,29%) memiliki jumlah tenaga kerja 6-15 orang yang

mayoritas berasal dari keluarga sendiri yaitu sebanyak 240 orang (46,97%). Tingkat pendidikan tenaga kerja 43,84% tamat SMP/ sederajat sebanyak 224 pekerja dengan 186 tenaga kerja sudah bekerja selama 10-14 tahun. Usia tenaga kerja paling banyak antara 21-30 tahun yaitu sebesar 33,27% yang berada pada usia produktif. Sebesar 53,23% ketrampilan tenaga kerja berasal dari turun temurun yaitu dari orang tuanya.

E. Peralatan/teknologi (*machine*)

Peralatan yang digunakan dalam pembuatan kerajinan kulit di Kabupaten Magetan berupa peralatan tradisional antara lain mesin jahit manual, cetakan/klebut, pisau, gunting, palu, catut, jarum dan peralatan modern seperti mesin jahit modern, mesin press, mesin seset, mesin amplas, kompresor. Sebanyak 44,05% yang menggunakan peralatan tradisional, harga peralatan khususnya peralatan modern yang digunakan dalam proses produksi tidak dapat dijangkau oleh 44 pengusaha (52,38%).

F. Pemasaran (*market*)

Pemasaran produk kerajinan kulit dilakukan secara langsung dengan menjual produk pada *showroom* milik pengusaha dan secara tidak langsung dengan cara konsumen memesan melalui distributor. Sebagian besar yaitu 52,38% cara pemasaran produk kerajinan kulit dilakukan dengan cara dijual sendiri. Produk kerajinan kulit dipasarkan sampai ke regional Jawa Timur hingga Nasional. Akan tetapi tujuan pemasaran lokal masih mendominasi pemasaran industri kerajinan kulit Kabupaten Magetan yaitu sebesar 46,15%. Frekuensi pemasaran produk industri kerajinan kulit, yang dilakukan ke luar wilayah Kabupaten Magetan yang paling banyak adalah pengiriman 4 kali sebulan yaitu sebanyak 32 unit usaha atau 38,10%.

G. Produk

Produk yang dihasilkan berupa sepatu, selop dan sandal untuk pria dan wanita yang terbuat dari kulit hewan baik sapi maupun kambing yang sudah diolah. Sebanyak 40 unit usaha memproduksi kerajinan kulit antara 16-30 pasang per hari.

H. Proses produksi industri kecil kerajinan kulit

Terdapat 4 tahapan dalam proses produksi kerajinan kulit yaitu tahap gambar pola atau desain, tahap pembuatan kap, tahap tarik, dan tahap *finishing*.

I. Kelembagaan

Industri kecil kerajinan kulit Kabupaten Magetan memiliki hubungan kelembagaan dengan Disperindag Kabupaten Magetan, Koperasi Simpan Pinjam dan memiliki hubungan dengan masyarakat sebagai penyedia tenaga kerja, pemasok bahan dan sebagai pedagang. Selain itu, industri kecil kerajinan kulit Kabupaten Magetan

memiliki hubungan kelembagaan dengan pedagang yang membantu dalam proses pemasaran serta pemasok bahan sebagai penyedia salah satu faktor produksi.

J. Sarana prasarana pendukung industri kecil kerajinan kulit

Sarana perdagangan di Kabupaten Magetan telah mampu menyediakan bahan-bahan utama dan tambahan dalam pembuatan kerajinan kulit, akan tetapi persediaannya terbatas. Sedangkan untuk sarana pemasaran produk berupa *showroom*, dan terletak di Jalan Sawo Kelurahan Selosari yang berjumlah 36 buah. Akan tetapi *showroom* tersebut tidak mewadahi pemasaran seluruh unit usaha, karena yang memiliki *showroom* pada lokasi tersebut hanya 18 pengusaha. Sedangkan 18 *showroom* lainnya merupakan milik pengusaha yang hanya menjual produk dan tidak melakukan produksi sendiri. *Showroom* di Jalan Sawo sebagian besar bercampur dengan rumah pemilik *showroom* yang berbaaur dengan permukiman penduduk. Pada lokasi tersebut juga tidak terdapat fasilitas parkir untuk menampung kendaraan pengunjung. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pembangunan *showroom* yang dilengkapi dengan fasilitas parkir dan terpusat di lokasi sentra, terutama bagi pengusaha yang belum mempunyai *showroom*.

Kondisi prasarana pada lokasi industri kecil kerajinan kulit sudah baik, karena seluruh wilayah studi sudah dilayani oleh jaringan listrik dan telepon, serta tidak ada masalah dengan kondisi prasarana tersebut. Untuk kondisi jaringan jalan juga sudah baik, yaitu mayoritas wilayah studi sudah memiliki jalan dengan perkerasan aspal. Wilayah studi juga dilalui angkutan kota pada ruas jalan utama. Secara keseluruhan, masih terdapat 42,86% pengusaha industri kerajinan kulit yang membutuhkan gudang pada unit usaha mereka. Selain itu pengusaha juga membutuhkan bantuan modal, sehingga diperlukan adanya koperasi baru khusus untuk pengusaha kerajinan kulit yang disediakan oleh Disperindag dan ditempatkan pada lokasi sentra.

5.1.2 Kelayakan Ekonomi Industri Kecil Kerajinan Kulit dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Industri Kecil Kerajinan Kulit Kabupaten Magetan

A. Kelayakan Ekonomi Industri Kecil Kerajinan Kulit Kabupaten Magetan

Kelayakan ekonomi industri kecil kerajinan kulit Kabupaten Magetan dibagi menjadi dua, yaitu ditinjau dari potensi ekonomi dan profitabilitas industri.

1. Potensi ekonomi, diketahui dengan menggunakan metode LQ, dengan membandingkan nilai produksi industri kecil kerajinan kulit Kabupaten Magetan dan nilai produksi industri kecil kerajinan kulit Jawa Timur, didapatkan nilai

LQ>1 yaitu 1,101 sehingga industri kerajinan kulit layak untuk dikembangkan di Kabupaten Magetan sebagai basis ekonomi.

2. Profitabilitas industri kecil kerajinan kulit dalam jangka waktu 10 tahun:

- Nilai *Net Present Value* (NPV) > 0 yaitu Rp. 217.835.390,24 sehingga investasi pada industri kerajinan kulit menguntungkan (*profitable*).
- Nilai *Net Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio) > 1 yaitu 1,11 berarti industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan layak untuk dilaksanakan.
- *Profitability Index* (PI) industri kerajinan kulit bernilai 3,14 (PI > 1) yang menandakan bahwa investasi dapat diterima dan layak untuk dilanjutkan.
- *Pay Back Period* (PBP) < 10 tahun yaitu 1,612 tahun atau 1 tahun 7 bulan 10 hari, sehingga proyek layak diteruskan.
- *Break Even Point* (BEP) industri kerajinan kulit berada pada titik 1.000 pasang/tahun atau Rp 66.500.000,- per tahun.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Industri Kecil Kerajinan Kulit Kabupaten Magetan

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan industri kerajinan kulit Kabupaten Magetan adalah analisis faktor. Dari hasil analisis faktor, diperoleh enam faktor yang mempengaruhi perkembangan industri kerajinan kulit Kabupaten Magetan yaitu:

1. Faktor produksi dan pemasaran dengan prosentase keragaman 27,415% yang terdiri dari 5 variabel yaitu saluran distribusi, strategi pemasaran, promosi, kemampuan produksi dan desain produk.
2. Faktor kerjasama dan manajemen usaha dengan prosentase keragaman 22,425% yang terdiri dari 6 variabel yaitu kerjasama, ijin usaha, sistem administrasi, keterkaitan dengan industri lain, kebijakana pemerintah, dan selera konsumen.
3. Faktor modal dan teknologi dengan prosentase keragaman 10,86% yang terdiri dari 3 variabel yaitu ketersediaan modal, jenis teknologi, dan jumlah peralatan.
4. Faktor sarana prasarana dengan prosentase keragaman 7,705% yang terdiri dari 2 variabel yaitu sarana transportasi dan kelengkapan sarana pendukung.
5. Faktor tenaga kerja dengan prosentase keragaman 6,21% yang terdiri dari 2 variabel yaitu jumlah tenaga kerja dan kualitas tenaga kerja.
6. Faktor bahan baku dengan prosentase keragaman 6,125% yang terdiri dari 2 variabel yaitu pasokan bahan baku dan kemudahan mendapat bahan baku.

5.1.3 Arahan Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Kulit Kabupaten Magetan

Arahan pengembangan industri kecil kerajinan kulit Kabupaten Magetan menggunakan strategi *Aggressive Maintenance Strategy*. Hal ini menunjukkan bahwa industri kerajinan kulit memiliki peluang yang besar dan potensi yang belum dimanfaatkan. Selain itu kendala atau masalah internal industri kerajinan kulit Kabupaten Magetan belum ditangani. Sehingga arahan yang dilakukan adalah memfokuskan tindakan untuk meminimalkan kendala-kendala atau masalah-masalah internal dan memanfaatkan peluang-peluang serta memanfaatkan potensi yang ada pada industri kerajinan kulit Kabupaten Magetan. Arahan pengembangan industri kerajinan kulit Kabupaten Magetan terdiri dari arahan yang menyangkut faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan industri kerajinan kulit Kabupaten Magetan berdasarkan hasil analisis faktor sebelumnya.

Tabel 5. 1 Arahan Pengembangan Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan

No.	Variabel	Arahan Pengembangan Non-Fisik	Arahan Pengembangan Fisik
1.	Arahan pengembangan faktor produksi dan pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan pemasaran dengan memperluas jaringan pemasaran dan menjalin kerjasama antar pengusaha industri kerajinan kulit Kabupaten Magetan dalam hal pemasaran hasil produksi maupun bekerjasama untuk memenuhi pesanan dalam jumlah yang besar. • Meningkatkan promosi melalui media cetak maupun elektronik serta bekerja sama dengan Disperindag untuk menggelar acara pameran produk-produk hasil industri kerajinan kulit. • Pengembangan diversifikasi produk dan kreasi desain produk dengan cara menjalin kerjasama dengan lembaga pengembangan desain, mengikuti pameran maupun meng-update desain dari internet. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun sentra pemasaran produk kerajinan kulit pada lokasi terpilih.
2.	Arahan pengembangan faktor kerjasama dan manajemen usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk lembaga pengrajin kerajinan kulit Kabupaten Magetan untuk mengefektifkan kegiatan koordinasi dengan pihak luar. • Menjalni kerjasama dengan pemerintah dalam hal pemasaran hasil produksi dan dalam hal pengadaan sepatu untuk bekerja. • Meningkatkan kerjasama dengan industri pariwisata. • Menjalni kerjasama dengan industri anyaman bambu dan sulak bulu sebagai pengguna limbah industri. • Mengurus ijin usaha bagi industri kerajinan kulit yang belum mempunyai ijin usaha agar perkembangan masing-masing industri dapat dipantau oleh pemerintah. • Menerapkan sistem administrasi dan sistem pembukuan dalam setiap unit usaha kerajinan kulit, agar perkembangan usaha dapat lebih mudah dipantau oleh pemilik usaha/pengusaha. 	-
3.	Arahan pengembangan faktor modal dan teknologi	<ul style="list-style-type: none"> • Optimalisasi melalui lembaga pemberi pinjaman modal formal yang telah ada sehingga diperlukan adanya kerjasama dengan pihak pemerintah Kabupaten Magetan dan dengan pihak swasta selaku investor dengan perjanjian tertentu yang tidak memberatkan pengusaha industri kerajinan kulit. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun koperasi khusus untuk pengusaha industri kerajinan kulit agar dapat memperkuat modal pengusaha

No.	Variabel	Arahan Pengembangan Non-Fisik	Arahan Pengembangan Fisik
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan kerjasama dengan Disperindag Kabupaten Magetan atau pengelola sentra dalam pemberian bantuan maupun pengadaan peralatan bagi para pengusaha yang belum memiliki peralatan memadai. • Penelitian tentang pengembangan teknologi kerajinan kulit sehingga dapat meningkatkan produksi kerajinan kulit dan menghasilkan produk dengan kualitas yang baik. • Pelatihan oleh instansi terkait kepada para pengusaha dan pekerja industri kerajinan kulit tentang penggunaan teknologi baru. 	<p>sehingga mampu meningkatkan produksi dan memperluas pemasaran hasil produksi.</p>
4.	Arahan pengembangan faktor sarana prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Pengoptimalan sarana transportasi yang digunakan oleh pengusaha industri kerajinan kulit untuk mengangkut faktor produksi maupun produk yang akan dipasarkan. Sedangkan untuk pemasaran produk kerajinan kulit ke luar wilayah Kabupaten Magetan dapat dikordinir oleh pengelola sentra pemasaran dengan menggunakan sarana transportasi secara bersama sebagai pengganti pengiriman barang melalui paket. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun <i>showroom</i> sebagai sarana pemasaran produk kerajinan kulit bagi pengusaha yang belum mempunyai <i>showroom</i>. • Penyediaan lahan parkir pada lokasi sentra • Penyediaan pusat pelatihan dan penyuluhan sebagai tempat pelatihan dan sosialisasi untuk meningkatkan ketrampilan para pengrajin/pengusaha kerajinan kulit maupun meningkatkan kemampuan tenaga kerja.
5.	Arahan pengembangan faktor tenaga kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Pengoptimalan jumlah tenaga kerja yang ada. Setiap tenaga kerja harus mampu menghasilkan produk dengan jumlah maksimal, sesuai waktu rata-rata pembuatan produk. • Melakukan pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan tenaga kerja industri kerajinan kulit. • Mengadakan pelatihan manajemen pengelolaan unit usaha industri. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan pusat pelatihan dan penyuluhan sebagai tempat pelatihan dan sosialisasi untuk meningkatkan ketrampilan para pengrajin/pengusaha kerajinan kulit maupun meningkatkan kemampuan tenaga kerja.
6.	Arahan pengembangan faktor bahan baku	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerjasama dengan pemasok bahan baku utama yaitu industri penyamakan kulit di Kabupaten Magetan untuk menjaga kontinuitas produksi dengan selalu melakukan proses produksi agar mampu memenuhi kebutuhan bahan baku untuk industri kerajinan kulit. • Efisiensi dalam penggunaan bahan baku, sehingga dapat menekan jumlah limbah bahan baku yang terbuang. • Melakukan pembelian bahan baku secara kolektif yang dilakukan oleh Disperindag maupun pengelola sentra industri. Kemudian pengrajin/pengusaha membeli bahan baku pada lokasi pengembangan sentra yang sudah disediakan oleh pihak pengelola. Hal ini dilakukan untuk lebih mempermudah pengrajin/pengusaha dalam mendapatkan bahan baku dengan harga yang seragam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun gudang bahan baku pada lokasi sentra.

5.1.4 Penentuan Lokasi Optimum Sentra Industri Kecil Kerajinan Kulit Kabupaten Magetan

Variabel yang digunakan dalam analisis pemilihan lokasi industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan antara lain jaringan jalan, fasilitas, prasarana, simpul produksi, simpul transportasi dan ketersediaan lahan. Berdasarkan total skor variabel, maka keurahan/desa yang mempunyai prioritas pertama untuk dijadikan sebagai lokasi pengembangan sentra industri kerajinan kulit adalah Desa Candirejo, sehingga nantinya

lokasi pengembangan sentra industri akan dibangun di Desa Candirejo yaitu pada sawah yang sudah tidak ditanami dengan luas sebesar 17.430,14 m², dan terletak di Jalan Raya Sarangan yaitu jalan kolektor primer yang dilewati oleh para wisatawan.

5.1.5 Penataan Tapak Kawasan Sentra Industri Kerajinan Kulit Kabupaten Magetan

Berdasarkan hasil analisis dan kuisioner, kebutuhan ruang di dalam lokasi pengembangan sentra industri kerajinan kulit Kabupaten Magetan antara lain koperasi, *showroom*, ruang pelatihan dan serba guna, gudang penyimpanan bahan baku dan peralatan, gudang penyimpanan produk, tempat parkir, ruang pengumpulan limbah, ruang peragaan, kantor pengelola, pusat informasi, serta sarana pendukung seperti pos keamanan, kantin, toilet dan mushola. Luas kebutuhan ruang untuk lokasi pengembangan sentra industri kerajinan kulit Kabupaten Magetan seluas 9.060,64 m². Analisis yang digunakan dalam lokasi pengembangan sentra industri adalah kebutuhan fasilitas penunjang di dalam sentra, pelaku dan aktivitas, kebutuhan ruang, derajat kedekatan antar ruang, parkir, zoning serta sirkulasi.

5.2 Saran

5.2.1 Saran bagi penelitian

1. Hasil penelitian ini hanya direkomendasikan untuk industri kecil kerajinan kulit yang terdapat di Kabupaten Magetan. Arahan-arahan yang diberikan belum tentu sesuai untuk diterapkan pada industri atau wilayah lain, karena adanya perbedaan karakteristik, sehingga perlu dilakukan kajian tersendiri.
2. Penelitian ini tidak membahas mengenai *detail site* dan *desain* ruang pada lokasi pengembangan sentra industri. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut yang membahas *detail site* dan *desain* ruang yang lebih mengarah pada bidang arsitektur.
3. Penelitian ini tidak membahas mengenai penataan utilitas di dalam lokasi pengembangan sentra industri, sehingga diperlukan adanya penelitian lebih lanjut yang membahas mengenai penataan utilitas.

5.2.2 Saran bagi pemerintah Kabupaten Magetan

1. Diperlukan adanya kerjasama antara pemerintah Kabupaten Magetan dengan pihak swasta atau pihak investor untuk ikut serta dalam mengembangkan industri kecil kerajinan kulit Kabupaten Magetan.

2. Diperlukan adanya perhatian dari pemerintah Kabupaten Magetan terutama tentang pembinaan kepada pengusaha dan tenaga kerja industri kecil kerajinan kulit Kabupaten Magetan yang merupakan salah satu sektor unggulan di Kabupaten Magetan.

5.2.3 Saran bagi masyarakat Kabupaten Magetan

Diperlukan adanya perhatian dari masyarakat Kabupaten Magetan untuk menggunakan hasil produk industri kecil kerajinan kulit Kabupaten Magetan, sehingga sekaligus dapat mempromosikan produk kerajinan kulit Kabupaten Magetan dan jaringan pemasaran juga akan semakin meluas.

5.2.4 Saran kepada pengusaha industri kerajinan kulit Kabupaten Magetan

1. Berdasarkan perhitungan profitabilitas, grafik NPV dan B/C Ratio menunjukkan kecenderungan adanya penurunan dari tahun ke tahun, sehingga nantinya diperlukan adanya inovasi produk kerajinan kulit untuk dapat meningkatkan pendapatan pada tahun mendatang.
2. Diperlukan pembentukan organisasi yang mewadahi para pengusaha industri kerajinan kulit Kabupaten Magetan, sehingga akan terjalin koordinasi dan hubungan yang baik antar pengusaha dan juga diharapkan dapat membantu pengembangan industri kerajinan kulit Kabupaten Magetan.
3. Memasarkan produk kerajinan kulit Kabupaten Magetan dengan memanfaatkan internet sehingga dapat memperluas jaringan pemasaran.
4. Diperlukan kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Magetan untuk lebih mengintensifkan kegiatan pameran produk kerajinan kulit sehingga dapat memperluas aliran distribusi pemasaran dan memperluas jaringan pemasaran.

5.2.5 Saran bagi investor dan pihak lain

Investor dan pihak lain dapat berperan dalam pengembangan industri kecil kerajinan kulit Kabupaten Magetan, misalnya dengan cara bekerja sama dengan pemerintah dalam hal pengadaan pelatihan, guna meningkatkan ketrampilan pengusaha dan tenaga kerja industri kecil kerajinan kulit Kabupaten Magetan serta bekerjasama dalam memberikan bantuan modal. Selain itu, investor dan pihak lain juga dapat membantu dalam hal pemasaran produk kerajinan kulit Kabupaten Magetan.

Tabel 5. 1 Arahan Pengembangan Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan ... 231

BAB V	227
KESIMPULAN DAN SARAN	227
5.1 Kesimpulan	227
5.1.1 Karakteristik Industri Kecil Kerajinan Kulit Kabupaten Magetan	227
5.1.2 Kelayakan Ekonomi Industri Kecil Kerajinan Kulit dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Industri Kecil Kerajinan Kulit Kabupaten Magetan	229
5.1.3 Arahan Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Kulit Kabupaten Magetan	231
5.1.4 Penentuan Lokasi Optimum Sentra Industri Kecil Kerajinan Kulit Kabupaten Magetan	232
5.1.5 Penataan Tapak Kawasan Sentra Industri Kerajinan Kulit Kabupaten Magetan	233
5.2 Saran	233
5.2.1 Saran bagi penelitian	233
5.2.2 Saran bagi pemerintah Kabupaten Magetan	233
5.2.3 Saran bagi masyarakat Kabupaten Magetan	234
5.2.4 Saran kepada pengusaha industri kerajinan kulit Kabupaten Magetan ..	234
5.2.5 Saran bagi investor dan pihak lain	234

